

## PENGUATAN KETERAMPILAN TARI PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN SENI BAGI GURU PAUD DI WILAYAH KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU DKI JAKARTA

Indah Juniasih<sup>1</sup>, Eriva Syamsiatin<sup>2</sup>, Nurjannah<sup>3</sup>, Ajeng Fitri Untariana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: <sup>1</sup>[indah.paudunj@gmail.com](mailto:indah.paudunj@gmail.com), <sup>2</sup>[eriva@unj.ac.id](mailto:eriva@unj.ac.id), <sup>3</sup>[jannah3005@gmail.com](mailto:jannah3005@gmail.com),  
<sup>4</sup>[ajenguntariana@gmail.com](mailto:ajenguntariana@gmail.com),

### Abstract

*This community service activity aims to improve the understanding and skills of early childhood education (PAUD) teachers in implementing fun and contextual dance learning through the use of the Dance Learning Guidebook Based on Play. The guidebook was developed based on previous research, has been validated by experts, and has received Intellectual Property Rights (IPR) certification. The activity was carried out in Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, involving 18 PAUD teachers from Pulau Panggang and Pulau Pramuka. The implementation methods included socialization, interactive training, hands-on movement exploration practice, reflective discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed an average increase in participants' understanding by 35%, along with the creation of dance products based on experience and local values. The guidebook was distributed in printed and digital formats, accessible via barcode scanning. This activity successfully addressed the teachers' need for an applicable, creative, and easy-to-implement art learning model in early childhood classrooms. Strengthening teacher capacity through such training is expected to continue sustainably to support the development of contextual and progressive art education in the archipelago region.*

**Keywords:** dance education learning; arts education; dance education guidebook

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam mengimplementasikan pembelajaran seni tari yang menyenangkan dan kontekstual, melalui pemanfaatan *Buku Panduan Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini*. Buku panduan ini disusun berdasarkan hasil penelitian terdahulu, telah melalui proses validasi oleh para pakar, dan memperoleh sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Kegiatan dilaksanakan di wilayah Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, dengan melibatkan 18 guru PAUD dari Pulau Panggang dan Pulau Pramuka. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, praktik langsung eksplorasi gerak, diskusi reflektif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar rata-rata 35% serta terbentuknya produk kreasi tari berbasis pengalaman dan nilai-nilai lokal. Buku panduan diberikan dalam bentuk cetak dan soft file yang dapat diakses melalui barcode. Kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan guru akan model pembelajaran seni yang aplikatif, kreatif, dan mudah diterapkan di kelas PAUD. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan guna mendukung pengembangan pendidikan seni yang kontekstual dan progresif di wilayah kepulauan.

**Kata Kunci:** pembelajaran tari pendidikan; pendidikan seni; buku panduan tari pendidikan

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak secara optimal. Dalam masa usia emas (*golden age*), anak-anak perlu mendapatkan stimulus yang tepat dan menyenangkan untuk menunjang tumbuh kembangnya (Safariah & Rafni Fajriati, 2023). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam pendidikan anak usia dini adalah melalui kegiatan seni, termasuk seni tari (Oktafia *et al.*, 2025). Seni tari bukan hanya menjadi sarana ekspresi budaya dan kreativitas, melainkan juga berperan strategis dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara holistik. Dalam pembelajaran PAUD, tari pendidikan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan penuh makna, yang sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai karakter, melatih konsentrasi, serta meningkatkan kepercayaan diri anak sejak dini (Lakapu, 2024).

Namun, dalam implementasinya di lapangan, masih banyak guru PAUD yang mengalami kendala dalam mengajarkan seni, khususnya seni tari. Hal ini terutama terjadi di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) seperti di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu. Tantangan utama yang dihadapi para guru PAUD di wilayah ini meliputi terbatasnya akses terhadap pelatihan profesional, minimnya referensi pembelajaran seni yang kontekstual dan aplikatif, serta kurangnya pemahaman mengenai fungsi dan teknik penyampaian tari pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Akibatnya, pembelajaran seni tari belum dilaksanakan secara optimal dan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Roisaningrum, Artharina & Rofian, 2021).

Kepulauan Seribu merupakan bagian dari Kabupaten Administrasi yang berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta, yang merupakan satu-satunya wilayah dengan gugusan pulau-pulau. Kepulauan Seribu tercatat memiliki 113 pulau. Ada pulau yang berfungsi sebagai pulau berpenghuni, pulau resort dan pulau observasi/konservasi. Ada 11 pulau berpenghuni yaitu Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancang Besar, Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil, Pulau Pramuka, Pulau Panggang, Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Kelapa Dua, dan Pulau Sebira. Wilayahnya dikelilingi oleh lautan sepenuhnya dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Selat Sunda di sebelah utara, Laut Jawa di sebelah timur, dengan Kota Tangerang dan Jakarta Utara di sebelah selatan, serta Laut Jawa dan Selat Sunda di sebelah barat. Pulau yang berpenghuni secara administratif masuk dalam wilayah kabupaten administratif kepulauan seribu.

Terdapat beberapa pulau di dalam Kepulauan Seribu, yang secara administratif terdiri dari 2 wilayah Kecamatan dan beberapa Kelurahan. Mengutip dari Wikipedia, diketahui bahwa pada Tahun 1967 Kecamatan Pulau Seribu menjadi kecamatan Kepulauan Seribu dan pada tahun 2002, Kecamatan Kepulauan Seribu menjadi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang memiliki 2 wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan

Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. Kepulauan Seribu memiliki 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Harapan, dan Kelurahan Pulau Kelapa. Adapun ibukota Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berada di Pulau Pramuka yang mulai difungsikan sebagai pusat pemerintahan kabupaten sejak tahun 2003.

Data lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tercatat berjumlah 34 lembaga. Ada 15 lembaga PAUD di wilayah Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan 19 lembaga PAUD di wilayah Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh lembaga PAUD yang ada di Kepulauan Seribu, Baik Kepulauan Seribu Utara maupun Kepulauan Seribu Selatan, paling banyak adalah lembaga PAUD yang ada di Kelurahan Pulau

Panggang. Terdapat 9 Lembaga PAUD di Kelurahan Pulau Panggang yang terdiri yaitu 1 lembaga kelompok bermain, 3 lembaga Raudhatul Athfal (RA), 3 lembaga satuan PAUD sejenis (SPS) dan 2 lembaga taman kanak-kanak (TK). Pulau Panggang terletak di Kepulauan Seribu Utara. Total semua lembaga yang ada di Kecamatan Kepulauan seribu Utara adalah 19 lembaga. Berikut data 9 lembaga yang ada di Kelurahan Pulau Panggang yakni:

Jumlah Total Lembaga: 9

Status Lembaga:

- Swasta: 6 lembaga
- Negeri: 3 lembaga

Jenis Lembaga:

- Kelompok Bermain (KB): 1 lembaga
- RA/BA/TA (Raudhatul Athfal): 3 lembaga
- SPS (Satuan PAUD Sejenis): 3 lembaga
- TK (Taman Kanak-Kanak): 2 lembaga

**Tabel 1.1** Data Lembaga PAUD di Wilayah Kelurahan Pulau Panggang  
Kecamatan Kepulauan Seribu Utara

NO	NPSN	NAMA SATUAN LEMBAGA	ALAMAT LEMBAGA	KELURAHAN	KECAMATAN	STATUS
1	69768541	KB FAHMAN JAYYIDAN PULAU PANGGANG	Pulau Pramuka	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	SWASTA

2	69733097	RA/BA/TA AL MAGHFIROH	Jl. Ikan Moris RT.001/05 No. 56	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	SWASTA
3	69733099	RA/BA/TA FAHMAN JAYYIDAN	Pulau Pramuka RT.004/05	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	SWASTA
4	69733100	RA/BA/TA RUHAMA	Jl. Masjid An Nimah RT.005/02 No. 27	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	SWASTA
5	69768548	SPS BKB NUSA INDAH CERIA PULAU PANGGANG	Pulau Pramuka	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	SWASTA
6	69856954	SPS NEGERI BALE BERMAIN ALAM PESISIR	Jalan Pulau Panggang RT.007 RW.03	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	NEGERI
7	69768547	SPS PAUD AL- AMANAH PULAU PRAMUKA	Jl. Ikan Bara Kuda Pulau Pramuka RT.002/04	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	SWASTA
8	69768537	TK NEGERI PULAU PANGGANG 01	Pulau Panggang RT.07/03	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	NEGERI
9	70005248	TK NEGERI PULAU PANGGANG 02	Jalan Pulau Pramuka RT.003/005	Pulau Panggang	Kep. Seribu Utara	NEGERI

Data Lembaga PAUD di Wilayah Kelurahan Pulau Panggang Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. Dari 19 lembaga PAUD di kecamatan kepulauan seribu Utara, 9 merupakan Lembaga PAUD yang ada di kelurahan Pulau panggang, artinya 50% Lembaga PAUD ada di Kelurahan Pulau Panggang yang wilayahnya mencakup Pulau Panggang dan Pulau Pramuka. Hal ini dikarenakan Pulau ini menjadi pulau dengan tingkat kepadatan hampir 90%. Saat ini jumlah penduduk di Pulau ini sebanyak 6.260 jiwa pada tahun 2017, dengan kecenderungan akan terus bertambah. Hal tersebut sudah pasti mempengaruhi jumlah anak usia dini di Kelurahan Pulau Panggang. Maka tentu diperlukan lembaga anak usia dini yang dapat memberikan layanan untuk semua anak usia dini di Kelurahan Pulau Panggang. Saat ini berdasarkan data referensi Pendidikan yang diterbitkan oleh

Kemendikbud, tercatat ada 9 lembaga PAUD yang terdapat di Pulau Panggang. Data tersebut menunjukkan terdapat 2 Taman Kanak-kanak (TK) Negeri, 3 Lembaga Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) dan 3 Raudhatul Athfal (RA) dan 1 Lembaga KB (Kelompok Bermain).

Berdasarkan data tersebut maka kegiatan pengabdian Masyarakat di lakukan di Pulau Pramuka sebagai pulau kabupaten administrasi yang juga masuk ke wilayah kelurahan Pulau Panggang. Karena jumlah guru terbanyak ada di Pulau ini dan merupakan pulau yang berada di tengah pulau lainnya. Selain itu sudah sejak tahun 2022 terjalin Kerjasama antara kelurahan Pulau Panggang dengan Dosen Prodi PAUD untuk mengadakan pengabdian Masyarakat.

Maka tahun ini akan dilanjutkan kembali kerjasama dengan Kepulauan seribu khususnya Kelurahan Pulau Panggang. Pelatihan yang akan melibatkan guru PAUD di Kelurahan Pulau Panggang bekerjasama dengan organisasi profesi yang ada di kepulauan seribu khususnya di Pulau Panggang. HIMPAUDI kepulauan Seribu menjadi mitra dalam kegiatan ini. Diskusi dengan ketua HIMPAUDI Kepulauan Seribu, Bapak Ibrahim, S.Pd menyatakan bahwa masih dibutuhkan pelatihan untuk pembelajaran seni khususnya keterampilan guru dalam mengajarkan Tari Pendidikan.

Seni menjadi salah satu konten yang ada dalam capaian pembelajaran di kurikulum PAUD, karena itu guru perlu mendapat penguatan terkait bagaimana pembelajaran seni yang sesuai dengan konsep kurikulum PAUD (Muqorrobin & Fathoni, 2023). Pembelajaran Seni yang selama ini banyak dilakukan guru dalam pembelajaran masih seputar seni dan kerajinan tangan yang mengarah pada kegiatan kolase, melipat, menggambar, membuat hasil karya dari barang bekas (Asari, 2023). Dua tahun terakhir guru PAUD di Pulau Panggang sudah mendapatkan pelatihan tentang tari Pendidikan, sebagai bentuk kegiatan dalam pembelajaran seni khususnya Seni Tari yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Seni untuk anak usia dini merupakan konten yang dapat menjadi pemersatu berbagai aspek perkembangan, karena seni merupakan pembelajaran yang terintegrasi dengan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, motorik, Bahasa, sosial emosional. Sehingga pembelajaran seni harus dapat ditujukan untuk semua anak, atau dengan kata lain kegiatan intrakurikuler, bukan ekstrakurikuler. Dengan demikian guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi dalam mengajarkan pembelajaran seni untuk anak.

Masalah lain yang sering terjadi adalah guru yang direkrut oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler menari tidak berlatar belakang pendidikan yang sesuai, namun guru menari memiliki pengalaman sebagai penari atau aktif di sanggar tari. Hal tersebut menjadikan metode pembelajaran seni tari untuk anak usia dini tidak mengarah pada stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan seni, namun lebih kepada upaya mentransfer gerak tari sebatas keterampilan motorik. Beberapa guru ekstrakurikuler berorientasi pada

kepenarian, dimana anak di drill dengan latihan hanya untuk mendapatkan teknik gerak dan kekompakan.

Jika pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tari Pendidikan, Sesungguhnya kegiatan menari bagi anak-anak merupakan bentuk pembelajaran anak usia dini yang menarik, menyenangkan dan mendidik, selama guru mampu menyampaikan materi pembelajaran tari dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka (Purbawati, Naam & Sugiarto, 2024). Selain itu, yang perlu ditekankan adalah bahwa pembelajaran menari di sekolah bukanlah menjadikan siswa sebagai penari, yang hanya sampai pada tujuan fisik motorik saja, namun lebih kepada tari sebagai media belajar untuk mengembangkan pola pikir, sikap serta kemampuan motorik melalui gerak (substansi dasar tari) serta meningkatkan kreativitas anak (Oktafia *et al.*, 2025).

Selain itu kegiatan menari harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai, kegiatan ini juga harus dapat diikuti oleh seluruh anak (Husna, Malik & Syaikhu, 2024). Seni tari harus dapat di kembangkan dan juga dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran untuk anak. Oleh karena itu strategi mengajarnya sama dengan strategi guru saat mengembangkan aspek perkembangan yang lain yaitu menggunakan tema dan juga pendekatan yang disukai anak. Serta adanya kebebasan anak dalam menciptakan gerak tarinya sendiri secara kreatif yang sejalan dengan prinsip kurikulum Merdeka.

Saat ini beberapa PAUD di Kepulauan seribu belum dapat menerapkan pembelajaran seni secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan pendidik PAUD, pembelajaran seni pada Lembaga PAUD masih seputar seni kerajinan tangan atau seni rupa, belum mengolah pembelajaran musik dan tari. Beberapa alasan dikemukakan pendidik, diantaranya tidak menguasai materi materi seni untuk diajarkan pada anak. Tidak percaya diri untuk mengajar konten seni, karena belum memiliki banyak materi. Serta belum dapat mengintegrasikan seni dalam sebuah kegiatan yang berbasis project untuk Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan data tersebut dibutuhkan penguatan keterampilan tari Pendidikan dalam Pembelajaran Seni khususnya dalam implementasi kurikulum Merdeka melalui kegiatan pelatihan untuk Guru PAUD di Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Tari pendidikan dipahami sebagai pemanfaatan seni tari yang dirancang secara sistematis untuk menjadi sarana sekaligus proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berbeda dengan tari pertunjukan yang berfokus pada aspek estetika, ekspresi artistik, dan kualitas penampilan, tari pendidikan lebih menekankan pada

dimensi proses, yaitu perkembangan peserta didik, internalisasi pengalaman belajar, serta penguatan nilai-nilai pedagogis. Dalam kerangka ini, tari pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas artistik, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedyawati (2002:6) menegaskan bahwa dalam konteks tari pendidikan, peran guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator sekaligus inspirator yang mampu membangkitkan daya cipta siswa melalui aktivitas menari. Oleh karena itu, seorang pendidik tari dituntut untuk memiliki keterampilan praktik seni tari yang memadai, sehingga ia dapat memberikan contoh konkret, memperagakan gerakan secara benar, dan menstimulasi kreativitas peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide gerak baru. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Husna, Malik, dan Syaikhu (2024) menemukan bahwa program pelatihan tari kreatif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Temuan ini diperkaya oleh kajian Liya dan Katoningsih (2022) yang menekankan bahwa melalui aktivitas tari, anak dapat mengasah koordinasi tubuh, memperluas kapasitas kreativitas, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial dengan teman sebayanya. Dengan demikian, tari dalam ranah pendidikan anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau aktivitas rekreasi, melainkan juga sebagai sarana pedagogis yang menyatukan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif secara terpadu.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk menjawab permasalahan kurangnya pemahaman dan keterampilan guru PAUD di wilayah Pulau Panggang dalam mengimplementasikan pembelajaran seni, khususnya seni tari, yang bermakna dan kontekstual. Beberapa pendekatan dan metode dipilih agar kegiatan ini berdampak nyata dan berkelanjutan bagi para guru. Secara umum, metode pelaksanaan dibagi menjadi lima tahapan utama:

#### **1. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan**

Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada kepala satuan PAUD serta beberapa guru di Pulau Panggang. Tujuan dari tahap ini adalah:

- Menggali tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan seni tari,
- Mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran seni dalam Kurikulum Merdeka,
- Menyusun peta kebutuhan pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Data dikumpulkan secara kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dan didokumentasikan sebagai dasar penyusunan desain pelatihan.

## 2. Perencanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun modul pelatihan *Tari Pendidikan* yang memadukan:

- Prinsip seni tari yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini,
- Kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka
- Pendekatan pembelajaran seni yang menyenangkan, kontekstual, dan bernuansa lokal.

Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi (pre-test, post-test, lembar observasi praktik, dan angket kepuasan peserta) sebagai alat ukur efektivitas kegiatan.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama 1 hari di satuan PAUD mitra dengan materi sebagai berikut:

- Pengenalan konsep *Tari Pendidikan*, nilai-nilai seni dalam PAUD, serta teori pengembangan kreativitas anak melalui gerak dan lagu.
- Praktik mengajarkan tari anak-anak secara langsung.

Kegiatan ini dipandu oleh tim fasilitator dari kalangan dosen seni, pendidik PAUD, serta seniman tari yang memiliki pengalaman mengajar anak usia dini.

## 4. Pendampingan dan Evaluasi Implementasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada guru-guru yang telah mengikuti kegiatan dengan tujuan:

- Membantu guru menerapkan pembelajaran seni tari di kelas sesuai modul,
- Memberi umpan balik secara langsung atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
- Mendorong guru menyusun dokumentasi pembelajaran dan refleksi hasil kegiatan.

Pendampingan dilakukan melalui kunjungan ke kelas dan diskusi kelompok terbimbing secara daring.

## 5. Evaluasi Hasil dan Dampak Program

Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, antara lain:

- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran seni tari,
- Analisis video pembelajaran untuk menilai implementasi teknik yang diajarkan,
- Angket dan wawancara akhir untuk mengevaluasi kepuasan peserta dan persepsi mereka terhadap relevansi pelatihan.

Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program serupa pada masa mendatang, serta untuk mendorong keberlanjutan praktik pembelajaran seni di satuan PAUD wilayah Kepulauan Seribu.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Penguatan Keterampilan Tari Pendidikan pada Pembelajaran Seni bagi Guru PAUD*" yang dilaksanakan di wilayah Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, berhasil direalisasikan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran seni berbasis tari yang edukatif, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak usia dini. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dilihat dari kelancaran pelaksanaannya, namun juga dari peningkatan pemahaman peserta, keterlibatan aktif selama kegiatan, hingga hasil akhir berupa produk kreasi tari yang mampu diwujudkan oleh para peserta. Pengabdian Masyarakat ini akan menggunakan produk hasil penelitian di tahun sebelumnya. Buku Panduan Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini akan dibagikan ke peserta dan akan menjadi panduan guru dalam menerapkan pembelajaran Tari Pendidikan.



Gambar 1. Buku Panduan Pembelajaran Tari Pendidikan pada Anak Usia Dini

Buku Panduan ini berisi panduan dan contoh kegiatan yang bisa dilakukan guru Bersama anak di setiap tahapan kegiatannya. Buku panduan ini menggunakan hasil dari penelitian di tahun sebelumnya namun diimplementasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Tahapan kegiatan dalam pembelajaran tari Pendidikan adalah Eksplorasi, Improvisasi dan Komposisi. Setia tahapan itu dijelaskan di beri contoh kegiatan yang bisa dilakukan guru bersama anak. Selain mendapatkan buku panduan dalam bentuk cetak,

peserta juga bisa mendownload panduan secara soft file. Akan di siapkan barcode untuk di scan oleh peserta yang nantinya bisa mengakses buku panduan pembelajaran tari dan bisa di download.

### **Hasil Pengabdian**

#### **Jumlah Peserta dan Partisipasi Aktif**

Kegiatan ini diikuti oleh 18 guru PAUD yang berasal dari dua wilayah, yakni Pulau Panggang dan Pulau Pramuka. Seluruh peserta menunjukkan partisipasi yang tinggi, baik pada sesi materi teoritis maupun sesi praktik. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang penuh selama pelatihan, serta keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan diskusi kelompok, eksplorasi gerak, serta sesi kolaboratif menciptakan tari. Guru-guru yang awalnya tampak kurang percaya diri dalam menggerakkan tubuh akhirnya menunjukkan semangat untuk mencoba, mengeksplorasi, dan menampilkan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta.

#### **Peningkatan Pemahaman Konsep Tari Pendidikan**

Untuk mengukur pencapaian pemahaman peserta, dilakukan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) yang berisi pertanyaan tentang konsep dasar tari pendidikan, prinsip-prinsip pengajaran tari pada anak usia dini, dan teknik eksplorasi gerak. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 35%. Skor pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar tari sebagai media edukatif, masih menganggap tari sebatas hiburan atau pengisi acara. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa tari dapat menjadi sarana pembelajaran yang mengembangkan motorik, emosi, sosial, hingga kognitif anak.

#### **Produk Kreatif Peserta**

Salah satu output penting dari kegiatan ini adalah terciptanya karya tari sederhana hasil eksplorasi gerak oleh kelompok peserta. Peserta diarahkan untuk mengeksplorasi gerakan berdasarkan aktivitas sehari-hari anak (seperti mencuci tangan, menyiram bunga, atau mengejar kupu-kupu) dan mengkombinasikannya menjadi rangkaian gerak tari yang bermakna. Beberapa peserta bahkan menyisipkan lagu anak daerah sebagai pengiring tari, yang memperkaya nilai budaya lokal dalam karya tersebut. Produk tari ini kemudian dipresentasikan dan ditampilkan sebagai bagian dari asesmen praktik. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru PAUD tersebut telah mampu menginternalisasi materi pelatihan dan mengimplementasikannya menjadi bentuk karya nyata yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas mereka.

#### **Distribusi E-Sertifikat dan Dokumentasi Publikasi**

Sebagai bentuk apresiasi, seluruh peserta menerima e-sertifikat yang menunjukkan partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Selain itu, dokumentasi kegiatan, baik dalam

bentuk foto maupun video, telah diunggah ke kanal YouTube dan media sosial sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan. Kegiatan ini juga dipublikasikan melalui media berita online, dengan harapan dapat memberi inspirasi kepada guru-guru lain, khususnya di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), untuk mulai mengembangkan pembelajaran seni yang kreatif dan berbasis pengalaman anak.

## **Pembahasan**

Kegiatan pelatihan ini secara langsung merespons kebutuhan guru PAUD terhadap penguatan kompetensi dalam bidang seni tari yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pelatihan guru. Minimnya pelatihan seni, khususnya tari, telah menyebabkan pembelajaran seni di PAUD cenderung monoton, berpusat pada meniru gerakan dari media digital atau dari instruksi satu arah, tanpa adanya penguatan pada makna gerak, struktur tari, serta proses kreatif. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini tidak hanya bersifat top-down (transfer pengetahuan), tetapi juga membuka ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, mengelaborasi gerak, dan berproses bersama. Guru dilatih tidak hanya untuk meniru gerakan, tetapi juga merancang sendiri gerakan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, konteks lokal, dan nilai-nilai budaya.

Kegiatan ini peserta materi tentang tari pendidikan memfokuskan pada pelatihan keterampilan tari pendidikan dalam pembelajaran seni bagi guru PAUD yang berisikan konsep dasar tari pendidikan, perannya sebagai media pembelajaran kreatif, serta penerapannya sesuai tahap perkembangan anak usia dini. Peserta juga diajak memahami langkah-langkah praktis dalam mengajarkan tari, mulai dari eksplorasi gerak hingga membentuk komposisi sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, sehingga guru PAUD dapat langsung mempraktekkan dan merasakan manfaatnya bagi proses belajar anak.

Setelah penyampaian materi para peserta melakukan praktik setiap tahapan tari pendidikan yang telah dijelaskan pada sesi materi, dengan bekerja secara berkelompok dan mengangkat tema “Kebudayaan DKI Jakarta”. Kegiatan dimulai dari penentuan subtema yang relevan, seperti tarian daerah, ikon budaya, atau tradisi khas Jakarta. Ada yang menggunakan sub tema ondel-ondel, kerak telur, pencak silat dan berwisata ke monas. Setelah menentukan sub tema, kelompok melakukan kegiatan eksplorasi gerakan sesuai dengan sub tema yang telah ditentukan oleh tiap kelompok yang mengandung unsur kebudayaan betawi. Banyak ide yang dikeluarkan dari masing-masing peserta seperti mengajak anak melihat secara langsung, melakukan pendekatan bercerita, membacakan sejarah dan juga memberikan anak tontonan untuk mengeksplorasi kegiatan tari sesuai dengan sub tema.



Gambar 2. Tahap Eksplorasi Gerakan

Tahap berikutnya adalah improvisasi, dimana para kelompok mencatat ide gerak dari bahan eksplorasi. Dimulai dari awal hingga akhir. Kami mengambil satu contoh yaitu dengan sub tema kerak telur. Kelompok ini memberikan ide gerak dari memanggil penjual kerak telur, membeli kerak telur, membuat kerak telur dan memakan kerak telur. Banyak lagi gerakan yang menarik yang diciptakan oleh kelompok lain sesuai dengan imajinasi masing-masing dari setiap peserta yang dituangkan pada tahap improvisasi.



Gambar 3. Tahap Improvisasi

Tahap terakhir yaitu tahap komposisi, pada tahap ini setiap kelompok mulai menyusun gerakan yang telah mereka hasilkan pada tahap improvisasi yang sesuai dengan lagu yang sudah disiapkan oleh panitia. Namun, ada kelompok yang bahkan sudah mampu menciptakan pola lantai yang bervariasi dan gerakan yang diciptakan pun sudah kompak antara anggota lainnya.



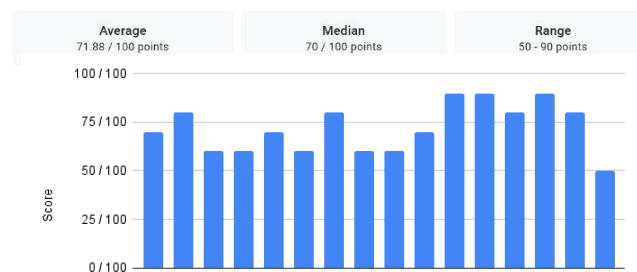
Gambar 4. Tahap Komposisi

Para peserta secara bergantian menampilkan tarian yang telah mereka buat saat sesi diskusi. Setiap kelompok mempersembahkan hasil kreasinya dengan penuh percaya diri, memadukan gerakan yang sesuai konsep tari pendidikan dan tema “Kebudayaan DKI Jakarta”. Penampilan ini menjadi ajang bagi peserta untuk menunjukkan kreativitas sekaligus mempraktikkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, sambil memberikan inspirasi bagi kelompok lain dalam mengembangkan ide pembelajaran seni tari untuk anak usia dini.

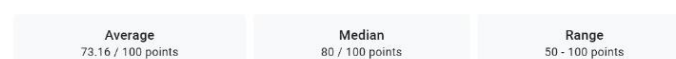


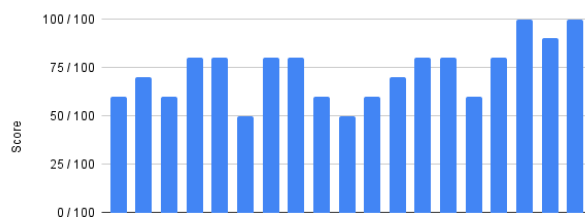
Gambar 5. Penampilan akhir dari masing-masing kelompok

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yg signifikan, bukan hanya keterampilan guru tapi juga unsur wawasan seni yg dimiliki guru PAUD di pulau Panggang. Terlihat dari hasil pre test dan post test yang menunjukkan peningkatan. Berikut grafik hasil pre test dan post test:



Gambar 6. Grafik Pre-Test





Gambar 7. Grafik Post-Test

Dapat terlihat secara signifikan grafik hasil yang dapat dilihat antara Pre-Test dan Post-Test terjadi peningkatan dimana pre test dengan rata-rata nilai 71.88 dan post test 73.16 pemahaman dari peserta dalam memahami materi yang diberikan oleh pemateri.

Peningkatan skor post-test menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang digunakan. Lebih dari itu, karya tari hasil eksplorasi yang ditampilkan menunjukkan bahwa peserta mampu mengubah pemahaman menjadi praktik nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan *education through art*, di mana proses seni tidak hanya menjadi media penyampaian konten, tetapi juga alat pembentukan karakter, empati, dan kreativitas. Secara teori, keberhasilan kegiatan ini memperkuat prinsip pembelajaran tari dalam pendidikan anak usia dini yang berbasis pada tiga tahapan utama: eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Pendekatan ini dikemukakan oleh berbagai pakar seni pendidikan, seperti Hanna (1987), yang menekankan bahwa tari harus menjadi ekspresi individual dan sosial yang membangun makna. Dalam konteks pendidikan PAUD, proses ini juga memungkinkan anak untuk mengeksplorasi tubuhnya, mengenali ruang, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kebersamaan. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia di wilayah kepulauan, yang selama ini cenderung tertinggal dari segi pelatihan guru, terutama dalam bidang non-akademik seperti seni. Keberadaan kegiatan ini menjadi inspirasi sekaligus pemantik agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, dengan melibatkan lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, serta komunitas seni lokal. Dengan hasil yang dicapai, kegiatan pengabdian ini layak direkomendasikan untuk diperluas ke wilayah kepulauan lainnya, serta dijadikan model pelatihan guru PAUD berbasis seni yang inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter anak.

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pelatihan tari pendidikan yang dilaksanakan bagi guru PAUD di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengintegrasikan seni tari ke dalam proses pembelajaran anak usia dini. Temuan ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil post-test sebesar 35% dibanding pre-test,

keterlibatan aktif peserta dalam eksplorasi dan penciptaan tari, serta kemampuan mereka menghasilkan karya tari yang kontekstual dan berbasis pengalaman lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan praktik langsung efektif dalam membangun kompetensi pedagogis guru di bidang seni. Untuk mendukung keberlanjutan penguatan pendidikan seni di wilayah kepulauan, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan. Disarankan agar program serupa dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, termasuk pelatihan untuk media Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Penguatan Keterampilan Tari Pendidikan pada Pembelajaran Seni bagi Guru PAUD*" yang dilaksanakan di wilayah Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, berhasil direalisasikan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran seni berbasis tari yang edukatif, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak usia dini. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dilihat dari kelancaran pelaksanaannya, namun juga dari peningkatan pemahaman peserta, keterlibatan aktif selama kegiatan, hingga hasil akhir berupa produk kreasi tari yang mampu diwujudkan oleh para peserta. Pengabdian Masyarakat ini akan menggunakan produk hasil penelitian di tahun sebelumnya. Buku Panduan Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini akan dibagikan ke peserta dan akan menjadi panduan guru dalam menerapkan pembelajaran Tari Pendidikan.

Buku Panduan ini berisi panduan dan contoh kegiatan yang bisa dilakukan guru Bersama anak di setiap tahapan kegiatannya. Tahapan kegiatan dalam pembelajaran tari Pendidikan adalah Eksplorasi, Improvisasi dan Komposisi. Setia tahapan itu dijelaskan di beri contoh kegiatan yang bisa dilakukan guru Bersama anak. Selain mendapatkan buku panduan dalam bentuk cetak, peserta juga bisa mendownload panduan secara soft file. Akan di siapkan barcode untuk di scan oleh peserta yang nantinya bisa mengakses buku panduan pembelajaran tari dan bisa di download. digital seni dan dokumentasi karya. Selain itu, diperlukan dukungan dalam bentuk kebijakan dan pendanaan untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas guru PAUD, khususnya dalam bidang seni dan budaya lokal sebagai bagian integral dari pendidikan karakter anak.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)



Gambar 8. Penyerahan Plakat atau simbolis

Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ketua HIMPAUDI Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, atas dukungan, arahan, serta kerja sama yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh jajaran pengurus dan anggota HIMPAUDI yang senantiasa memberikan kontribusi positif, baik berupa pemikiran, tenaga, maupun fasilitas, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

Selain itu, penulis juga sangat menghargai dukungan moral dan motivasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak terkait, termasuk para pendidik, mitra kerja, dan masyarakat yang turut berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan. Kolaborasi yang terjalin tidak hanya memperkuat kualitas penelitian dan pengabdian, tetapi juga menegaskan pentingnya kerja sama lintas lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi fondasi berharga dalam pencapaian tujuan kegiatan ini, sekaligus memberikan inspirasi bagi keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Asari, A. 2023. *Media pembelajaran Era Digital*. Available at: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.
- Azzaakiyyah, H.K. & Pramono, S.A. 2024. 'Optimizing the Role of Universities in Empowering Early Childhood Education in Remote Areas Strategi Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi dalam Memberdayakan Pendidikan Anak Usia Dini di

Wilayah Terpencil', 1(4), pp. 241–249.

- Husna, N., Malik, H.A. & Syaikhu, A. 2024. 'Implementation of Betawi Traditional Dance as a Media to Stimulate Early Childhood Motor Development', (Ice), pp. 71–77. doi:10.37640/ICE.03.917.
- Lakapu, L.A.S. 2024. 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V a Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Alat Bantu Ajar Pianika Di Sd Inpres Oesapa Tahun Ajaran 2023/2024', *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance*, 4(1). doi:10.52960/jt.v4i1.361.
- Liya, A. & Katoningsih, S. 2022. 'The Development of Learning the Arts of Dance to the Ability of Early Childhood Gross Motor Development', *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(2), pp. 1–8. doi:10.23917/ecrj.v4i2.12107.
- Muqorrobin, S. & Fathoni, T. 2023. 'Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Hasta Karya', *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 87–93. doi:10.60155/mentari.v3i2.211.
- Nadia, I.Q., Muthohar, S. & Ainuri, A.F.Y. 2024. 'Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), p. 1. doi:10.24014/kjiece.v7i1.26798.
- Oktafia, V. *et al.* 2025. 'Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Gugur Gunung pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Rafif Kecamatan Kalasan', 4.
- Purbawati, S.Y., Naam, M.F. & Sugiarto, E. 2024. 'Inovasi Pembelajaran Seni Musik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Budaya Dan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(3), pp. 521–527.
- Roisaningrum, T.A., Artharina, F.P. & Rofian. 2021. 'Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan', *Jurnal Dwijaloka*, 2(1), pp. 128–137.
- Safariah & Rafni Fajriati. 2023. 'Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran Sbdp Increasing the Creativity of Class V Primary School Students in Utilizing Used Goods in Sbdp Subjects', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 5(2), pp. 60–68.